

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Rini Fuji Lestari¹, Naili Rofiqoh²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 221330001033@unisnu.ac.id, naili_rofiqoh@unisnu.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Mindahan kelas III, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain penelitian kausal komparatif menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket pola asuh orang tua dan angket kepercayaan diri yang memenuhi uji validitas serta reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear sederhana serta ganda. Temuan penelitian menjelaskan jika pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dengan nilai $0,036 < 0,05$. Secara statistik, pola asuh merepresentasikan 16,4%, sementara 83,6% dipengaruhi aspek lain. Secara parsial, pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepercayaan diri siswa, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang ideal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pola Asuh, Kepercayaan Diri, Sekolah Dasar

Abstract:

This study focused on examining the influence of parenting styles on the self-confidence of elementary school students in the third grade at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Mindahan, using a quantitative approach with a comparative causal research design and total sampling. Data were collected using a parenting style questionnaire and a self-confidence questionnaire that met validity and reliability criteria. Hypothesis testing was performed using simple and multiple linear regression models. The findings indicate that parenting styles significantly influence students' self-confidence levels, with a p-value of $0.036 < 0.05$. Statistically, parenting styles account for 16.4% of the variance, while 83.6% is attributed to other factors. Partially, democratic parenting has a significant positive effect on students' self-confidence, whereas authoritarian and permissive parenting do not have a significant effect. These findings indicate that democratic parenting is the ideal parenting style for enhancing the self-confidence of elementary school students.

Keywords: Parenting, Self-Confidence, Elementary School

Pendahuluan

Keterlibatan orang tua memiliki peranan krusial untuk membentuk sikap dasar yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, namun faktanya fenomena *fatherless* dan *motherless* menjadi hal yang perlu diperhatikan. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dunia sebagai negara tanpa ayah, yang mencerminkan minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena beberapa faktor seperti perceraian, budaya patriarki dan tekanan ekonomi (Ilahilya dalam Febriani, 2025). Data UNICEF tahun 2021, sebanyak 20,9% anak di Indonesia dibesarkan tanpa ayah, 2,67% anak tinggal dengan salah satu orang tua dan 7,04% diasuh oleh ibu kandung. Berdasarkan data dari BP2MI pada tahun 2023, sebanyak 62% pekerja migran didominasi oleh perempuan dalam ikatan pernikahan serta memiliki keturunan (Nugraha, 2025). Kepergian ibu untuk bekerja di luar negeri menyebabkan perubahan dinamika keluarga dan dapat menghambat proses pemenuhan emosional yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak (Made dalam Kurniyawan et al., 2021). Penerapan pola asuh yang sesuai kepada anak secara efektif, akan menjadikan anak menjadi lebih percaya diri dan menjamin terpenuhinya hak anak yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak (Zahara & Masitah, 2023). Pola asuh dimaknai sebagai cara pendidikan atau pembinaan oleh orang tua yang diberikan kepada anak di lingkungan rumah (Hasan dalam Meilani et al., 2022). Sementara itu Wiguna (2023) menjelaskan pola asuh adalah metode orang tua dalam membina anaknya, dengan kewajiban menanamkan nilai moral, etika serta perilaku sesuai norma dan membawa dampak positif bagi dirinya, keluarga atau lingkungannya. Menurut Karomah dan Widiyono (2022) pola asuh diartikan sebagai metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya.

Ada beragam pola asuh yang sering kali diterapkan oleh orang tua. Tiga pola asuh yang dicetuskan oleh Diana Baumrind yakni otoriter (*authoritarian style*), permisif (*permissive style*) dan demokratis (*authoritative style*) (Suryana & Sakti, 2022). Setiap pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Gunarsa menjelaskan pola asuh otoriter menitikberatkan pada kepatuhan mutlak anak terhadap perintah orang tanpa adanya kesempatan bertanya maupun berpendapat, serta menetapkan aturan yang harus dipatuhi dengan disertai ancaman (Ambarwati et al., 2024). Pola asuh permisif menerapkan aturan yang terbatas pada anak, namun membiarkan anak menemukan solusi sendiri, pola asuh permisif tidak banyak memiliki tuntutan dan bahkan orang tua bertindak seperti teman (Ye & Gao, 2024).

Pola asuh demokratis menurut Almeida & Santos (2024) bersifat rasional dan berorientasi pada masalah, ditandai dengan sikap orang tua responsif, penuh kasih sayang, membangun serta mendorong jaringan komunikasi yang fleksibel dengan anak. Baumrind menjelaskan, karakteristik pola asuh demokratis ditandai adanya aturan jelas, memberi kesempatan anak berpendapat, komunikasi dua arah, dan memberi dukungan serta penghargaan. Pola asuh otoriter dicirikan dengan adanya aturan ketat, menuntut kepatuhan, menggunakan hukuman dan komunikasi satu arah. Sedangkan permisif ditandai dengan kebebasan berlebihan, pengawasan rendah, jarang memberi konsekuensi dan aturan tidak konsisten (Darmagita et al., 2022). Interaksi antara orang tua dan anak yang berkualitas tinggi dan positif berperan penting dalam perkembangan anak mengenai berbagai aspek kehidupan seperti kognitif, sosial, psikologis dan fisik (Rukwaro, 2023).

Kepercayaan diri yang rendah pada siswa memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat oleh Kurnia (2025) bahwa percaya diri sangat dibutuhkan karena menjadi bagian dari perkembangan sosial emosional dan kemandirian anak. Percaya diri dalam belajar menurut Dewi & Watini (2022) meliputi memiliki kemampuan dalam berekspresi, cakap berinteraksi serta berani menghadapi kehidupan di lingkungannya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung pasif dalam kegiatan belajar, enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta mudah merasa takut salah ketika diminta menjawab pertanyaan. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri tinggi menunjukkan keberanian untuk mencoba hal baru, mampu mengatasi kesulitan belajar, serta memiliki motivasi untuk mencapai prestasi.

Lauster memandang kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, sikap tersebut terdiri dari; (1) keyakinan pada potensi diri dimana anak memiliki rasa percaya diri atas kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi, (2) optimis, memiliki sudut pandang dan pola pikir yang positif, (3) objektif, kemampuan mengevaluasi diri atas tindakan yang dilakukan yang mampu memberikan dampak positif, (4) bertanggung jawab, menerima segala resiko dari keputusan yang diambil, (5) rasional dan realistis, menyikapi sesuatu namun mengedepankan pikiran logis (Ramadhania et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa (2023) dengan judul *Parenting Factors on Early Childhood Self-Confidence* menerangkan bahwa orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam membimbing, memotivasi, dan memacu siswa untuk tampil percaya diri di kelas, berbicara dengan teman sebaya, dan bersosialisasi dengan orang lain. Sementara itu temuan oleh Rahmani & Firmansyah (2024) dengan judul Hubungan *Toxic Parents* dengan *Self Confidence* di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup mengindikasikan adanya korelasi negatif dari *toxic parent* dan *self confidence*. Peningkatan kecenderungan *toxic parent* akan diikuti penurunan *self confidence*, dan berlaku sebaliknya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Susanta & Dewi (2021) mengindikasikan hubungan searah serta signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa, kualitas pola pengasuhan oleh orang tua akan diikuti peningkatan rasa percaya diri siswa sehingga kolaborasi perhatian oleh orang tua dan guru dibutuhkan guna mengoptimalkan perkembangan diri anak.

Siswa di jenjang kelas III sekolah dasar berada pada tahap perkembangan tengah (*middle childhood*) yang ditandai dengan terbentuknya konsep diri yang lebih stabil, di mana siswa mulai menilai kemampuan dirinya melalui perbandingan dengan teman sebaya (Muhajidah & Sumaryanti 2025). Pada tahap ini siswa juga berada di fase *industry versus inferiority*, sehingga kepercayaan diri menjadi aspek penting karena siswa berupaya menunjukkan kompetensi dan keberhasilan dalam konteks akademik maupun sosial, yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua (Marlina et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai kepercayaan diri siswa pada fase ini menjadi langkah strategis mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua sejak dini. Namun penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti kepercayaan diri pada anak usia dini dan remaja, sehingga kajian pada anak sekolah dasar, khususnya kelas III, masih terbatas.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji pengaruh masing-masing pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak pada fase *middle childhood*. Sejalan dengan hal tersebut, fokus penelitian menggambarkan pola asuh orang tua yang diberikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Mindahan

kelas III, mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran, serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Mindahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif desain penelitian kausal komparatif, yang menekankan pengolahan data numerik guna menguji hipotesis terkait hubungan sebab akibat mengenai pola asuh orang tua (variabel bebas) serta kepercayaan diri siswa (variabel terikat) tanpa melakukan perlakuan atau rekayasa dengan variabel yang diteliti. Soesilo dalam (Wiguna, 2023) menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif diorientasikan untuk mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat berdasarkan perbedaan yang ada pada subjek penelitian.

Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Mindahan dengan jumlah 32 siswa. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, sehingga semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang sudah teruji validitas, yaitu angket pola asuh orang tua yang disusun dari teori pola asuh (Baumrind dalam Darmagita et al., 2022) dengan menggunakan skala Likert 5 pilihan jawaban, serta angket kepercayaan diri berdasarkan teori (Lauster dalam Ramadhania, 2021) menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban. Hasil data diolah melalui analisis regresi linear sederhana serta ganda guna menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi butir pernyataan kuisioner dalam mengukur konstruk penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

No	Aspek	Item Valid	Item Gugur
1.	Yakin pada potensi diri	1, 2, 3	
2.	Optimis	4, 6	5
3.	Objektif	7, 8, 9	
4.	Bertanggung Jawab	12	10, 11
5.	Rasional dan Realistis	13, 14	15
Total		11	4

Hasil uji validitas dengan responden 26 siswa yang dilakukan pada kelas IV, dari 15 butir pernyataan angket, diperoleh 11 item valid serta 4 item tidak valid. Sehingga, keempat item tidak valid dieliminasi, dan hanya item yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam penelitian sebagai instrumen pengambilan data.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,741	15

Selain itu, hasil uji reliabilitas berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar $0,741 > 0,60$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen angket memenuhi kriteria reliabilitas dalam pengujian instrumen,

sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak dijadikan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Aspek	Valid	Gugur
1.	Demokratis	1, 3, 4, 5	2
2.	Otoriter	7, 9, 10	6, 8
3.	Permisif	12, 13, 15	11, 15
Total		10	5

Mengacu pada hasil uji validitas dengan responden 30 siswa yang dilakukan di kelas IV, dari 15 butir pernyataan diperoleh 10 item valid dan 5 lainnya tidak valid. Namun jika 10 item soal digunakan, maka terdapat selisih jumlah pernyataan tiap pola asuh dan mempengaruhi nilai tiap pola asuh untuk menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua, sehingga butir pernyataan yang digunakan hanya 9 dengan tiap pola asuh memiliki 3 item pernyataan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,619	15

Selain itu, merujuk pada hasil uji reliabilitas berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai $0,619 > 0,60$. Perolehan angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket dikatakan reliabel, sehingga digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan untuk memvalidasi data yang diteliti terdistribusi normal. Hal ini menjadi prasyarat guna menjamin model regresi yang digunakan valid.

Tabel 5. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tests of Normality Shapiro Wilk		
Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Y*X	0,851	$0,851 > 0,05$ (Normal)

Mengacu hasil uji normalitas berdasarkan metode *shapiro wilk*, nilai signifikai menunjukkan angka $0,851 > 0,05$. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) melampaui 0,05, maka sebaran data dikategorikan normal. Merujuk pada kriteria tersebut, data terdistribusi normal maka memenuhi asumsi dalam analisis statistik parametrik.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linear.

Tabel 6. Uji Linearitas

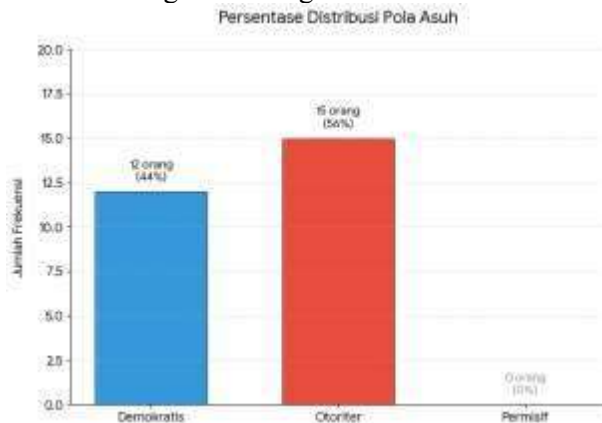
ANOVA Table

Variabel	N	<i>Defiation from Linearity</i>	Keterangan
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar	27	.379	0,379 > 0,05 (Linear)

Uji Linearitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan nilai *deviation from linearity* >0,05. Merujuk tabel hasil uji, nilai signifikansi sebesar 0,379 > 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel indepen dan dependen bersifat linear.

4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

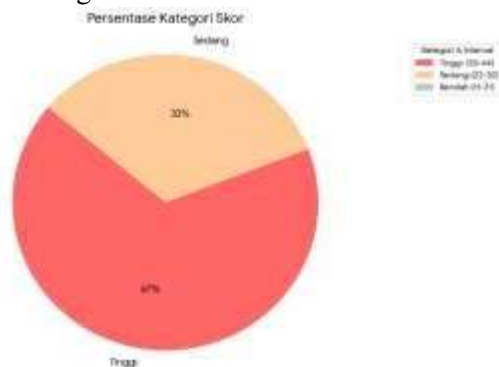
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua



Hasil pengolahan data angket terhadap 27 responden siswa kelas III, distribusi frekuensi pola asuh orang tua menandakan bahwa pola asuh otoriter mendominasi dengan jumlah 15 responden (56%), pola asuh demokratis sebanyak 12 responden (44%). Sementara itu, pola asuh permisif tidak ditemukan dalam hasil penelitian ini (0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua siswa cenderung lebih mengarah pada kontrol yang tinggi dengan tingkat keterlibatan anak yang relatif terbatas, sebagaimana karakteristik pola asuh otoriter. Meskipun pola asuh demokratis masih ditemukan, proporsinya lebih rendah dibandingkan pola asuh otoriter, dan tidak adanya pola asuh permisif mencerminkan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan tanpa pengawasan kepada anak.

5. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa

Gambar 2. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua



Hasil pengelompokan data ke dalam kategori interval, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas III didominasi oleh kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan sebanyak 18 siswa (67%) berada pada interval skor 33-44. Sementara itu sebanyak 9 siswa (33%) berada pada kategori sedang dengan interval skor 22-32. Adapun pada kategori rendah dengan interval skor 11-21 tidak ditemukan responden (0%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa tergolong baik, karena mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Tidak ditemukannya siswa dalam kategori rendah menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri belum merata secara optimal di seluruh responden.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh	4,906	.036	0,036 < 0,05 (Signifikan)

Orang Tua

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F untuk menjawab apakah variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F diperoleh sebesar 4,906 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai sig 0,036 < 0,05 menandakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya peran orang tua bukan sekadar pendukung, melainkan salah satu faktor penentu dalam perkembangan karakter anak. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Marlin (2025) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Square	R	R Square	Adjusted Square	R
-----------------	---	----------	-----------------	---

Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Orang Tua	.405	.164	.131
--	------	------	------

Merujuk pada hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) mengindikasikan bahwa variabel pola asuh orang tua memberi kontribusi sebesar 16,4% terhadap variabel kepercayaan diri siswa. Sementara itu, sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R Square* 0,131 menguatkan bahwa setelah disesuaikan, kontribusi pola asuh tetap relatif kecil. Hasil uji diasumsikan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa namun tingkat pengaruhnya tidak besar.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig
Constant	26,756	<0,001
POLA ASUH	.156	.036

Persamaan regresi di atas adalah $Y = 26,756 + 0,156X$. Konstanta sebesar 26,756 menunjukkan nilai dasar kepercayaan diri siswa sebelum dipengaruhi oleh variabel lain. Angka regresi 0,156 mengartikan bahwa setiap peningkatan satu poin pola asuh, kepercayaan diri siswa akan bertambah 0,156. Nilai koefisien beta 0,405 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif. Hal ini menegaskan bahwa semakin tepat pola asuh yang diterima, maka mempengaruhi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	Sig
Constant	18,414		0,031
Demokratis	0,826	0,415	0,046
Otoriter	0,759	0,336	0,087
Permisif	-0,395	-0,226	0,254

Hasil uji regresi linear berganda tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi: $Y = 18,414 + 0,826X_1 + 0,759X_2 - 0,395X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu pola asuh demokratis (x1), otoriter (x2) dan permisif (x3). Nilai konstanta sebesar 18,414 mengindikasikan bahwa apabila ketiga variabel pola asuh dianggap konstan, maka tingkat kepercayaan diri siswa berada pada angka 18,414.

Pola asuh demokratis terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepercayaan diri siswa (sig 0,046<0,05). Dengan nilai koefisien regresi 0,826 dan koefisien beta 0,415, penelitian ini menandakan bahwa komunikasi dua arah serta pemberian kesempatan berpendapat secara efektif mendorong peningkatan kepercayaan diri pada kategori hubungan sedang. Temuan ini menegaskan pentingnya kontrol orang tua yang seimbang dalam perkembangan psikologis siswa.

Pola asuh otoriter dengan nilai (sig 0,087>0,05) dan permisif (sig 0,254>0,05) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Meskipun pola asuh otoriter memiliki arah hubungan positif, kekuatannya tidak cukup signifikan untuk digeneralisasikan. Sementara itu, pola asuh permisif cenderung memberikan dampak negatif karena kurangnya arahan bagi anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya pengasuhan yang terlalu restriktif maupun

terlalu bebas tidak memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kepercayaan diri siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas III menggunakan pola asuh otoriter 56%, pola asuh demokratis 44%, sementara pola asuh permisif tidak ditemukan. Menariknya, meskipun pola asuh otoriter mendominasi, tingkat kepercayaan diri siswa secara umum justru berada pada kategori tinggi dengan nilai 67%. Hal ini mengindikasikan bahwa meski orang tua cenderung memberikan kontrol yang ketat dan menuntut kepatuhan, siswa dalam lingkungan penelitian ini tetap mampu mengembangkan rasa percaya diri yang baik. Ketiadaan pola asuh permisif menunjukkan bahwa orang tua subjek penelitian masih terlibat aktif dalam pengawasan anak dan tidak membiarkan anak bertindak sepenuhnya tanpa batasan. Sejalan dengan temuan oleh Firdaus *et al.* (2025) bahwa hasil analisis mengkonfirmasi adanya pengaruh persepsi pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 10,4%. Persepsi yang dimaksud adalah meskipun orang tua bersikap tegas (otoriter), siswa tidak melihatnya sebagai penindasan, melainkan sebagai bentuk perhatian atau standar yang harus mereka capai.

Ditinjau dari hasil uji regresi linear sederhana, terbukti bahwa pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan nilai signifikansi 0,06 dan kontribusi sebesar 16,4% ($R = 0,164$), penelitian ini mempertegas bahwa peran orang tua tetap menjadi salah satu pilar penentu kepercayaan diri siswa. Meski kontribusinya tergolong rendah, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap perbaikan kualitas pola asuh akan diikuti dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Marlin *et al.* (2025) menjabarkan bahwasanya interaksi emosional antara orang tua dan anak serta efektivitas bimbingan yang diberikan memegang peranan krusial dalam membentuk kepercayaan diri. Sejalan dengan Kusumawati *et al.* (2024) bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada individu, dimana dukungan orang tua menjadi faktor yang meningkatkan kepercayaan diri.

Uji koefisien determinasi (*Square*) menunjukkan angka 0,164, Hal ini berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap variasi kepercayaan diri siswa, sementara sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan teman sebaya (*peer group*), iklim kelas, atau faktor kepribadian internal siswa sendiri. Meskipun angka kontribusi ini tergolong rendah, nilai tersebut tetap memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa setiap intervensi positif yang dilakukan orang tua dalam pola pengasuhan akan memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan psikologis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malaimakani (2025) bahwasanya kepercayaan diri siswa juga dipengaruhi faktor lain seperti dukungan sosial, sekolah serta pengalaman sosial.

Analisis lebih mendalam melalui uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan secara parsial (Sig 0,046). Dengan koefisien beta sebesar 0,415, pola asuh demokratis terkonfirmasi sebagai gaya pengasuhan yang memberikan dampak paling optimal dalam proses tumbuh kembang anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nirmayanti *et al.* (2023) pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Syahrul & Nurhafizah, (2022) juga menjabarkan bahwasanya pola asuh demokratis memiliki pengaruh

terhadap kemampuan sosial serta emosional anak seperti kemampuan kerjasama, menghormati, bersikap toleran serta memiliki tanggung jawab.

Di sisi lain, pola asuh otoriter dan permisif mengindikasikan hasil tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini. Pola asuh otoriter, meskipun menunjukkan arah hubungan positif, tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk digeneralisasikan sebagai faktor peningkat kepercayaan diri. Temuan ini sejalan oleh Malaimakani *et al.* (2025) pola asuh otoriter seringkali hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil (sekitar 1,8%) terhadap kepercayaan diri, karena faktor eksternal lain seperti lingkungan serta sosial sekolah jauh lebih dominan. Hartono *et al.* (2025) menjelaskan, disarankan orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi dua arah, empati serta aturan yang konsisten dan fleksibel. Hal tersebut sejalan dengan Sofi & Rofiqoh (2026) bahwasanya keterlibatan orang tua perlu terus ditingkatkan dalam membantu proses perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Almeida, Diana, & Santos, Gilda. (2024). Parenting Styles and Youth's Externalizing and Internalizing Behaviors: Does Self-Control Matter? *International Criminology*, 4(3), 248–264. <https://doi.org/10.1007/s43576-024-00137-1>
- Ambarwati, Septiani, Usbah, Alikea Maezelati, Lestari, Sri Ayu, Masfia, Irma, & Fahmy, Zulfa. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Peyandang Tunawicara di Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2874>
- Darmagita, Shadira, Susanto, Hery, & Darmagita, Shadira Fianni. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Desember*, 11(4), 561–574. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1i4>
- Dewi, Ayu Vera, & Watini, Sri. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui “Reward Asyik” Di Tk Negeri Pedesaan. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 158–164. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2.16>
- Febriani, Mutia, & Iswinarti. (2025). The Impact of Fatherlessness on Independence and Interpersonal Relationships in Early Adult Women: A Systematic Review. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4382>
- Firdaus, Qonita, Laily, Nadhirotul, & Amelasasih, Prianggi. (2025). Pengaruh persepsi pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 11 Gresik. 1(2).
- Hadi Kurniyawan, Enggal, Bella Mulyaningsasi, Rizky, Wuri Wuryaningsih, Emi, & Sulistyorini, Lantin. (2021). Correlation Between Authoritarian Parenting and Self-Confidence in School-Age Children in Indonesia: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.3>
- Hartono, Fransisca Anggriani, Wahyudi, Antony Davin, Meriana, Tju, & Priskila, Vania. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di Jakarta. 5(7), 368–374. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i72025p368-374>
- Karomah, Yuly Sakinatul Karomah, & Widiyono, Aan. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. 8, 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Kurnia, Shabilla Aulia. (2025). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Ronggeng Gunung di TK Budi Asih Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 126–135. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.593>

- Kusumawati, Khadija, Yektiningtyastuti, & Mujahid, Ikhsan. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Keperawatan S-1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 4, 5397–5413. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12753>
- Malaimakani, Dina Farisa, Marni, & Mage, Mernon Yrerlinda C. (2025). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Kupang*. 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i4.7716>
- Marlin, Januar Sofie, Sari, Anggraeni Swastika, & Muhibbin, Maulana Arif. (2025). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 16(3), 1–8.
- Marlina, Yeni, Desi, & Dary. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-6 Tahun*. 1–10. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.31417>
- Meilani, Rahmah Putrie, Musa, Safuri, & Dewi, Ratna Sari. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus di PAUD Arbagani Sam Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 477–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7068022>
- Muhajidah, Khansa, & Sumaryanti, Indri Utami. (2025). *Gambaran Self-esteem pada Anak Usia 9-12 Tahun*. 35–40.
- Nirmayanti, Siswanti, Dian Novita, & Ansar, Wilda. (2023). “Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja.” *Journal of Correctional Issues*, 6(2), 307–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i4.7716>
- Rahmani, Afifah Khoiri, & Firmansyah, Wilis. (2024). *Hubungan Toxic Parent dengan Self Confidence di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup*. 3, 10530–10536. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15387>
- Ramadhania, Regista, Istiningtyas, Listya, & Hadinata, Eko Oktapiya. (2021). Pengaruh Hipnosis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Sriwijaya Hypno-Pranic Association Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 243–248. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9288>
- Rifa, Novela. (2023). *Parenting Factors on Early Childhood Self-Confidence*. 15, 4104–4111. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3765>
- Rukwaro, Loise. (2023). *An Assessment of the Relationship between Parenting Styles and Self-Esteem among Children in Late Childhood and Adolescence : A Case of Tumaini Primary School in Kayole Zone , Embakasi West*. VII(2454), 1668–1703. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Sofi, Nabilatus, & Rofiqoh, Naili. (2026). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bandunharjo. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v5i2.8206>
- Suryana, Dadan, & Sakti, Riri. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Susanta, I. Wayan, & Dewi, Tyas Suryani. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/jbk.v11i12.1260>
- Syafa Nugraha, Akbar. (2025). Konstruksi Identitas Anak Pekerja Migran Indonesia Yang Ditinggalkan (Studi Kasus Anak Motherless Di Desa Sambirejo, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar). *Journal of Development and Social Change*, 8(1), 43–69. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Syahrul, Syahrul, & Nurhafizah, Nurhafizah. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap

- Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Wiguna, Ramadhan Adi. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik XI MIPA Di SMA Negeri 2 Salatiga. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(4), 1028. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i4.8675>
- Ye, Frank Tian fang, & Gao, Xiaozi. (2024). *Simulating Family Conversations using LLMs: Demonstration of Parenting Styles*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2403.06144>
- Zahara, Siti, & Masitah, Widya. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 64–81. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>